

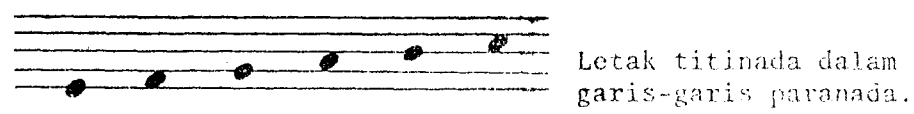
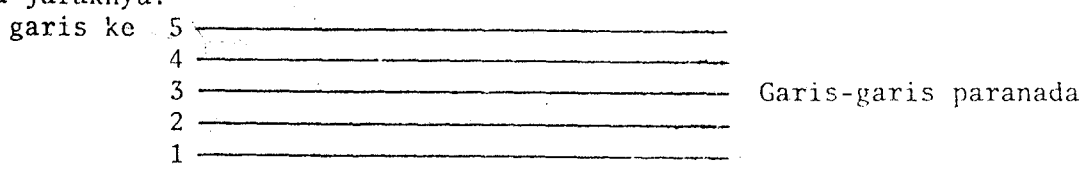
TEORI MUSIK UMUM

Nada, titinada dan garis-garis paranada

Nada ialah bunyi yang teratur, artinya: mempunyai bilangan getar (frekwensi) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekwensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan tanda yang disebut: *titinada* atau *not*. Jadi *not* berfungsi sebagai *huruf musik*. Bila orang membunyikan huruf-huruf, kita mendengar kata-kata dan kalimat, demikian pula bila orang membunyikan huruf-huruf musik (*not*) dengan mulut atau instrument, kita mendengar musik. Dalam musik internasional dipergunakan 7 buah titinada pokok, yaitu:

C D E F G A B

Titinada-titinada tersebut ditempatkan tepat pada garis-garis dan di antara garis-garis paranada. Garis-garis paranada terdiri dari 5 garis sejajar yang sama jaraknya.

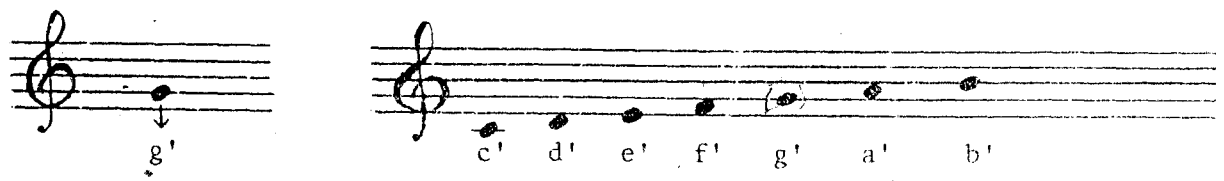


Jenis (nama) titinada, baru dapat ditentukan, bila pada permulaan garis paranada diberi tanda kunci. Ada 3 macam kunci:

1. Kunci G
2. Kunci F) Dalam memainkan orgel hanya kunci G dan F yang dipergunakan.
3. Kunci C

Kunci G

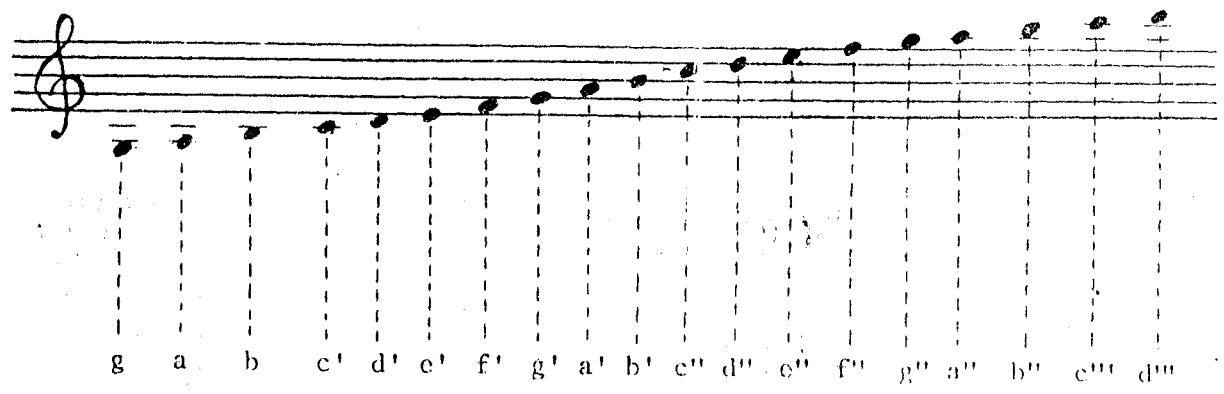
Tanda kunci berbentuk sedemikian, sehingga bentuk melingkarnya tepat berhenti pada garis ke-dua. Karena itu pada garis kedua itulah terletak nada G (tepatnya g' = g bergaris satu; akan diterangkan kemudian).



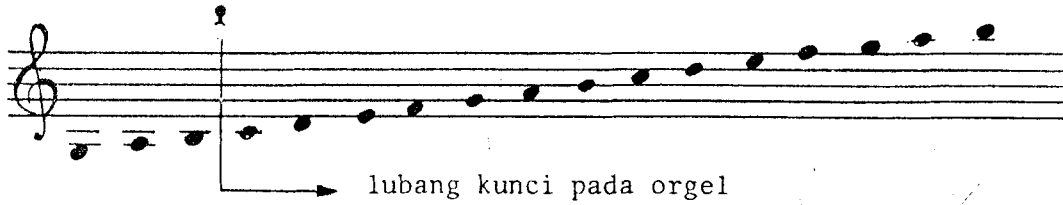
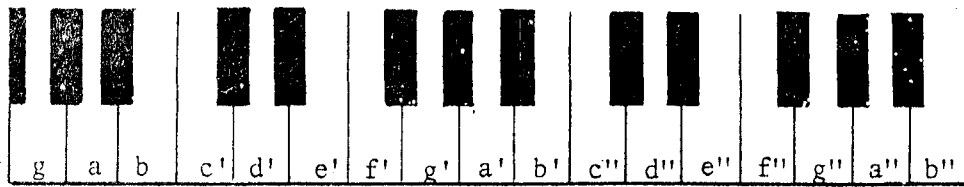
Nada-nada yang tinggi dan rendah tidak dapat ditulis dalam garis-garis paranada, melainkan ditulis di bawah dan di atas garis-garis paranada, dengan membuat *garis-garis pertolongan bawah*, dan *garis-garis pertolongan atas*.

Cara membuatnya:

- a. harus sejajar dan sama jaraknya
- b. panjangnya: cukup untuk melukiskan satu titinada.



Nada-nada tersebut tempatnya dalam orgel adalah sbb.:



Nada-nada seperti yang digambarkan di atas (ditulis pada garis-garis paranada itu) disebut juga not balok. Berbeda dengan not angka, not balok sekaligus menggambarkan tinggi rendahnya nada, sedangkan not angka tidak jelas menunjukkan tinggi rendahnya nada. Panjang dan pendeknya nada juga dapat ditunjukkan dengan bentuk not-notnya (akan dibicarakan pada pelajaran berikutnya)

Bagian-bagian not dan cara menulisnya

Not terdiri dari bagian-bagian:

- Kepala
- Tongkat (not penuh tidak bertongkat)
- Bendera (hanya not yang bernilai $\leq 1/8$ yang mempunyai bendera)

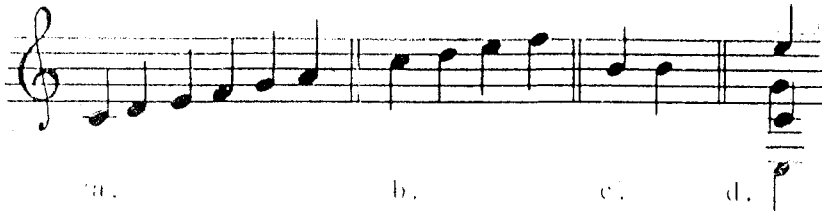
○ = not penuh, tidak bertongkat.

┌ → kepala not
└ → tongkat

┌ → bendera

Cara menulis not

- not-not yang lebih rendah dari garis ke-3 (garis tengah) dari garis paranada, ditulis dengan tongkat ke atas, ditulis menyinggung bagian kanan dari kepala not.
- not-not yang lebih tinggi dari garis ke-3, tongkatnya ke bawah menyinggung bagian kiri dari kepala not.
- not yang tepat pada garis ke-3, ditulis bebas (tongkatnya boleh ke atas, boleh ke bawah).
- bagi suara berpadu, suara ganjil (ke I dan III) tongkatnya ke atas, suara genap (ke II dan ke IV) tongkatnya ke bawah.



(contoh d akan ditulis dengan cara yang lebih baik setelah kami menerangkan kunci F).

PERHATIAN:

Tinggi nada yang tertentu akan tetap selamanya dan sama di seluruh dunia. Misalnya: nada a' yang frekwensinya 435/detik, tingginya akan sama, walaupun nada itu dihasilkan oleh instrumen apapun. Nada a' tidak sama dengan nada a maupun a''. Demikian juga nada c' tidak sama dengan c''. Karena itu dalam main orgel jari kita harus kita tepatkan pada orgel sesuai dengan yang kita baca. Misalnya nada c', terletak pada sedikit di sebelah kanan lubang kunci orgel, tepat di sebelah kiri dua (2) tuts hitam; sedangkan nada c'' terletak sejengkal di sebelah kanannya, juga tepat di sebelah kiri dua (2) tuts hitam.

Kunci F

Untuk memainkan orgel maupun piano, kunci F dipergunakan untuk menuliskan not-not yang dimainkan oleh *tangan kiri*. Ketentuan ini tidak mutlak, sebab ada kalanya not-not yang dimainkan tangan kiri ditulis juga dengan kunci G. (Misalnya untuk permulaan belajar main orgel - Buku Bungart s/d no.73; dan ada juga lagu yang sebagian memakai kunci G saja dan sebagian lagu memakai kunci G dan kunci F, misalnya: Bungart no. 98)

Kunci F sering disebut juga *kunci Bas*, sebab suara Bas (sesungguhnya Bas dan Tenor) dalam Koor, ditulis juga dengan kunci F.

Bentuk kunci F seperti huruf C terbalik, dengan dua titik di belakangnya. Nada f terletak tepat pada garis ke-4.

Karena kenyataan inilah maka not-not yang dimainkan *tangan kiri* (biasanya sebagian besar not-not pada bagian kiri dari orgel atau piano) ditulis dengan kunci F, dan not-not pada bagian kanan orgel, ditulis dengan kunci G dan dimainkan dengan tangan kanan.

Kedua deretan not tersebut tingginya berbeda 1 oktaf.

.Kunci C







Di samping kunci G dan kunci F sebenarnya masih terdapat juga kunci C. Akan tetapi dalam buku-buku modern sudah tidak pernah dipakai. Oleh karena itu di sini tidak dibicarakan.

TITINADA DAN TANDA ISTIRAHAT

Nama dan nilainya

A. Titinada

Nama dan nilai titinada ditunjukkan oleh bentuk titinada itu sendiri. Titinada yang biasa dipergunakan ialah:

-  = titinada penuh (utuh)
-  = titinada setengah (separo)
-  = titinada seperempat
-  = titinada seperdelapan
-  = titinada seperenam belas
-  = titinada seper tiga puluh dua.

Yang dimaksud dengan *nilai titinada*, ialah nilai tetap dalam perbandingannya dengan titinada-titinada lainnya;

misalnya: $\circ = 2 \times \text{♪} = 4 \times \text{♩} = 8 \times \text{♪} = 16 \times \text{♫} = 32 \times \text{♬}$

Kata "nilai" di sini menunjukkan *panjangnya* nada dalam *perbandingan tetap* terhadap nada-nada lainnya. Panjang nada, maksudnya *panjang relatif*, bukan panjang mutlak. Misalnya nada \circ , untuk lagu yang sedang mungkin panjangnya = 4 detik; sedangkan untuk lagu yang cepat, mungkin panjangnya hanya 2 detik. Tetapi pada lagu yang lambat, sedang atau cepat sekalipun, nada ♪ panjangnya selalu sama dengan 2 nada ♩ .

Sering nilai nada diukur dengan *ketuk*. Dalam hal ini *harus* diingat *tanda birama* (tanda mat) dalam permulaan lagu. Misalnya:

- a. untuk lagu 4/4 : $\circ = 4$ ketuk; $\text{♪} = 1$ ketuk.
 $\text{♩} = 2$ ketuk; $\text{♪} = \frac{1}{2}$ ketuk.
- b. untuk lagu 4/2 : $\circ = 2$ ketuk; $\text{♪} = \frac{1}{2}$ ketuk.
 $\text{♩} = 1$ ketuk; $\text{♪} = \frac{1}{4}$ ketuk.
- c. untuk lagu 4/1 : $\circ = 1$ ketuk; $\text{♪} = \frac{1}{2}$ ketuk.
 $\text{♩} = \frac{1}{2}$ ketuk; $\text{♪} = \frac{1}{8}$ ketuk.

Contoh-contoh lain akan diberikan pada pelajaran di kelas.

Arti 'titik' pada not balok

Titik *di belakang* not balok berfungsi memperpanjang nilai not atau nada yang diberi titik itu. Nilai '*titik*' itu = setengah nilai nada di depannya.

$$\begin{aligned} \circ &= \circ + \text{♪} ; & \text{♪} &= \text{♪} + \text{♩} ; \\ \text{♪} &= \text{♪} + \text{♩} ; & \text{♩} &= \text{♩} + \text{♪} \text{ dst.} \end{aligned}$$

Bila titiknya dua buah atau lebih, maka setiap titik nilainya = separo titik yang di depannya.

$$\begin{aligned} \circ.. &= \circ + \text{♪} + \text{♩} = 7 \times \text{♩} \\ \text{♪}.. &= \text{♪} + \text{♩} + \text{♪} = 7 \times \text{♪} \end{aligned}$$

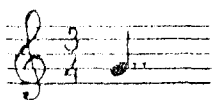
Jadi titik di belakang not balok *berbeda* nilainya, bila dibandingkan dengan nilai titik di belakang not angka. Satu titik di belakang not angka nilainya = nilai satu not angka; tiga titik = 3 not angka.

Misalnya:

Lagu dengan tanda birama 3/4

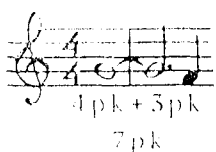
5 . . / sol = 3 ketuk. (1 + 1 + 1)

Bila dalam not balok



$g' = 1$ ketuk + $\frac{1}{2}$ ketuk + $\frac{1}{4}$ ketuk =
 $1 \frac{3}{4}$ ketuk. (sol = $1 \frac{3}{4}$ ketuk)

Kadang-kadang ada titinada yang nilainya tidak dapat dilukiskan dengan *titik*. Untuk itu, dipakailah lengkung ikatan (*legato*). Misalnya pada birama 4/4 dapat dilukiskan nada yang nilainya 7 pukulan.



4pk+3pk
7pk

Bila main orgel, not yang belakang dari kedua not yang disambung dengan lengkung ikatan itu, tidak dibunyikan lagi (jari *tidak diangkat* (kemudian ditekankan lagi)

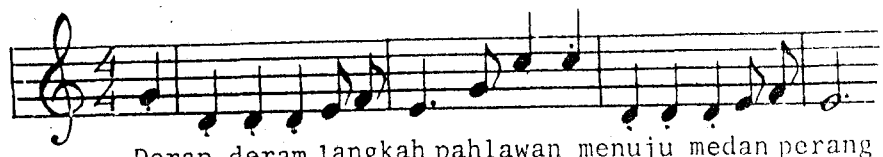


3 5 5 6/5 3 .. 1 / 2 2 I 2 / dst.
dst.

Contoh lain:

Bagian dari suatu lagu
4/4, 1 = C.

Titik di atas atau di bawah not balok menunjukkan staccato, artinya not itu harus dibunyikan pendek-pendek, seperti terputus-putus (tidak bersambung)




Derap deram langkah pahlawan menuju medan perang

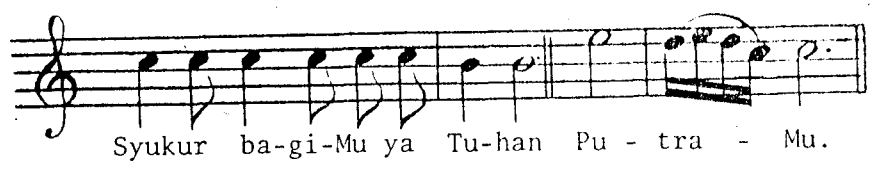
cara menulis Bendera

Bendera not selalu ditulis ke arah *kanan*, baik dari not yang bertangkai ke atas maupun ke bawah.



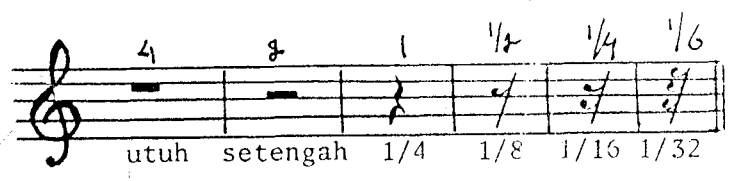
Dua nada atau beberapa nada berbendera yang berurutan (berderet urut), bendernya dapat dirangkai dalam satu atau dua garis. Untuk ini, perlu diingat:

- a. Bagi lagu tanpa syair (instrumental) merangkainya secara bebas.
- 
- b. Bagi lagu yang bersyair, perlu diperhatikan, bila:
 1. satu nada yang bersyair satu suku kata, hendaknya jangan dirangkai
 2. lebih dari satu nada yang bersyair satu suku kata, hendaknya dirangkai.



✓ **B. (Tanda istirahat (tanda berhenti))**

Tanda istirahat berfungsi untuk meniadakan bunyi, atau memberhentikan bunyi nada. Dalam musik vokal, kesempatan ini digunakan oleh penyanyi untuk mengambil nafas. Seperti halnya not, nilai atau panjang pendeknya bunyi berhenti (istirahat), ditunjukkan oleh bentuk tanda istirahat itu sendiri. Tanda-tanda istirahat tersebut ialah:



Nilai tanda-tanda istirahat itu, juga nilai perbandingan seperti pada nilai nada.
Jadi: $\text{—} = 4$ $\text{—} = 2$ $\text{—} = 1$ $\text{—} = \frac{1}{2}$ $\text{—} = \frac{1}{4}$ $\text{—} = \frac{1}{8}$

Titik di belakang tanda istirahat juga berfungsi memperpanjang waktu istirahat. Nilai titik di belakang tanda istirahat = $\frac{1}{2}$ dari nilai tanda istirahat itu.

Jadi $\text{—} \cdot = \text{—} + \text{—}$;
 $\text{—} \cdot \cdot = \text{—} + \text{—} + \text{—}$ } dst.